



Penerapan Model Pembelajaran *Radec* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Mantup

Jesica Bella Anggraini^{1*}, Rizka Novi Irmaningrum¹, AF Suryaning Ati MZ¹

¹ PGSD, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2538>

Article Info:

Received : 15 Juni 2026
Revised : 26 Juni 2026
Accepted : 08 Juli 2026
Published : 16 Juli 2026

Correspondence:

Jesica Bella Anggraini

Phone: +6288989647844

Abstract: The low reading comprehension skills of fourth grade students at SDN 1 Mantup were caused by the use of conventional teacher-centered learning methods, resulting in students being less active during the learning process. This study aimed to implement the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) learning model to improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN 1 Mantup. This study used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Data were collected through teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and reading comprehension tests. The results showed that the implementation of the RADEC learning model was able to improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN 1 Mantup. This improvement could be seen from the increase in teacher activities, student activities, and students' reading comprehension results in each cycle. Teacher activity in cycle 1 reached 51% and increased to 93% in cycle 2. Student activity in cycle 1 reached 58% and increased to 93% in cycle 2. In addition, students' reading comprehension skills improved from 40% in cycle 1 to 86% in cycle 2. Therefore, the RADEC learning model was effective in improving the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN 1 Mantup.

Keywords: RADEC Learning Model; Reading Comprehension; Elementary School.

Citation: Anggraini, J. B., Irmaningrum, R. N., & Ati MZ, A. S. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Radec untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Mantup. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3737–3740. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2538>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar utama dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Yani, (2023) menyatakan bahwa pendidikan perlu dirancang secara sistematis dan terencana guna mendukung proses pembelajaran yang efektif di bawah arahan lembaga pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat penting yang bertindak sebagai petunjuk serta rencana strategis untuk menentukan arah dan isi proses pembelajaran. Melalui pendidikan, siswa dibekali dengan cara berpikir serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi masa depan yang berkelanjutan dan mampu mengatasi berbagai tantangan global yang semakin rumit (Aurelia & Sufa, 2024). Menurut Marzuqi & Ahid, (2020) pengembangan kurikulum modern harus berlandaskan prinsip

relevansi dan fleksibilitas agar pembelajaran dapat beradaptasi dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta tuntutan dunia kerja. Kurikulum Merdeka berorientasi pada penguatan kompetensi esensial, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian, dalam menghadapi tantangan global. Perubahan kurikulum diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya sebagai respons terhadap menurunnya capaian pembelajaran serta semakin lebarnya perbedaan hasil belajar siswa.

Membaca merupakan salah satu komponen keterampilan esensial yang wajib dikuasai oleh setiap individu, khususnya para siswa. Akbar, (2025) membaca merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Kegiatan membaca memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi juga

untuk memperluas wawasan pembacanya. Individu yang memiliki kemampuan membaca dengan baik telah mencapai salah satu keterampilan paling berharga dalam kehidupannya. Tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi yang terkandung dalam teks bacaan, baik yang tersurat berupa fakta maupun yang tersirat atau bersifat inferensial (Jatmiko & Koeswanti, 2025). Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman menjadi fondasi penting bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih kompleks. Meskipun memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar, keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi teks, serta mengungkapkan kembali informasi yang telah dibaca menggunakan bahasa sendiri.

Rendahnya keterampilan tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran karena sebagian besar informasi pembelajaran disajikan dalam bentuk teks. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya secara aktif. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa (Irmaningrum et al., 2023). Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi kreativitas, serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 melalui pengalaman belajar yang bermakna (Mz et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca pemahaman.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan hasil pemahaman, dan menghasilkan suatu karya berdasarkan materi yang dipelajari. Rangkaian kegiatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui proses berpikir, interaksi sosial, dan refleksi terhadap hasil belajar.

Karakteristik tersebut menjadikan model RADEC selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang mereka alami.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, hasil belajar, dan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut umumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan berpikir kritis, sedangkan kajian mengenai penerapan model RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Di samping itu, implementasi model RADEC dalam pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka belum banyak dikaji melalui penelitian tindakan kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dilengkapi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Mantup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model RADEC dalam mendukung pembelajaran membaca pemahaman pada implementasi Kurikulum Merdeka serta menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Mantup, Kabupaten Lamongan, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model RADEC. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa daftar hadir, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain

yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, instrumen tes keterampilan membaca pemahaman, serta lembar dokumentasi. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator keterlaksanaan model pembelajaran RADEC, sedangkan instrumen tes dikembangkan sesuai dengan indikator keterampilan membaca pemahaman yang menjadi fokus penelitian.

Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tindakan serta perubahan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75 dan terjadi peningkatan aktivitas guru maupun siswa pada setiap siklus.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Mantup Kabupaten Lamongan. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 57% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 58% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 40% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes membaca pemahaman Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Rata - rata	71	82,8
2.	Skor Tertinggi	85	97
3.	Skor Terendah	54	62
4.	Tingkat Ketuntasan	40%	86%

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC mampu membuat siswa lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, menjelaskan, serta memahami isi bacaan. Sehingga, penerapan model pembelajaran RADEC efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Mantup. Peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa model RADEC mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga membantu siswa memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, menarik kesimpulan, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasibuan et al., (2024), Maftuh et al., (2024), dan Syahrizal et al., (2025) yang menyatakan bahwa model RADEC mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas proses pembelajaran, dan keterampilan membaca pemahaman. Dengan demikian, model RADEC dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk memperkuat literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan menguji penerapan model RADEC pada jenjang, materi, atau karakteristik siswa yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 57% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 58% menjadi 93%. Selain itu, hasil tes keterampilan membaca pemahaman menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 71 menjadi 82,8, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) mampu meningkatkan keaktifan siswa serta keterampilan membaca pemahaman melalui pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian, Kepala SDN 1 Mantup beserta guru kelas IV yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian, serta seluruh siswa kelas IV SDN 1 Mantup yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

Referensi

- Akbar, G. R., & Padang, U. N. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think-Talk-Write (Ttw) Di Kelas V Sd Negeri 05 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5, 4201–4214.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6749>
- Aurelia, B. F., & Sufa, F. F. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran (RADEC) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SD. *JURNAL BASICEDU*, 8(5), 3703–3712.
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. 5(3), 2458–2466.
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). 5636(4), 455–464.
- Jatmiko, W., & Koeswanti, H. D. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Pq4r Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Kalicacing 02 Salatiga Universitas Kristen Satya Wacana , Indonesia * Corresponding author : mikom9446@gmail.com Edusaintek : Jurnal P. Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 12(1), 371–384.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i1.1622> website:
- Maftuh, B., Sujana, A., Sopandi, W., & Nanola, N. (2024). The RADEC Learning Model in Primary Schools : A Systematic Literature Review. 11(2), 487–511.
<https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i2.65596>
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2020). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia : Prinsip. 4(2), 99–116.
- Mz, S. A., Arofatul, L., & Uswatun, I. (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. 4(April), 107–117.
- Syahrizal, I., Adi, B. S., Firdaus, F. M., Calik, M., & Yogyakarta, U. N. (2025). Radec And Reading Comprehension : A Quasi- Experimental Study In Elementary. 9(1), 43–56.
- Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JOURNAL OF Information Systems And Management*, 02(05), 85–88.